

**ANALISIS KEARIFAN LOKAL TANAMAN KARET RAMAH
LINGKUNGAN DI KECAMATAN GAROGA KABUPATEN TAPANULI
UTARA**

**ANALYSIS LOCAL KNOWLEDGE THE RUBBER PLANT
ENVIRONMENTALLY FRIENDLY IN KECAMATAN GAROGA
KABUPATEN TAPANULI UTARA**

**Erna hutabarat¹⁾ , Eri Sayamar²⁾ , Kausar³⁾
Agribusiness Department, Faculty of Agriculture, University of Riau,
Pekanbaru, Indonesia
Jl .Binawidya 30 , pekanbaru 28291
ernahutabarat@gmail.com**

ABSTRACT

This research carried out at medium region of Garoga regency of Tapanuli utara with the selected villages as a place of research are village Garoga Sibargot and village Padang Siandomang. The aims of this study are to identify local knowledge ever in rubber production businesses, analyzing the practice of local knowledge on rubber production businesses in garoga district, knowing the local knowledge environmentally is friendly in cultivation the rubber plant. Benefits on this study are collecting and reminded back about old culture has gone, and still exists so that can be used as a reference to the future. The sampling technique in this research used technique snowball sampling or carried out with the chain by asking information on those who have interviewed or contacted earlier, and forward. And techniques of data collection be used in this research are in-depth interviews with key informants and the questionnaire .Data analysis is use the 5W 1H method, analysis of likert and analysis of SWOT. Local knowledge is a form of knowledge, belief, rules, customs, and habit has done by a society that who honor the norms and the cultural values has been existed and lowered from ancestor to children and children for running daily life. In this research there are local knowledge in the cultivation of Rubber plants , where 80 percent of the people is rubber farmers. This thing proved that they still run the local wisdom that hereditary there with them, although procedures, a customary ceremony and also rules are already gone. The local wisdom of the rubber plant totaled 71 the local wisdom , ever and performed farmers ancients totaled 34 and now the performed farmers totaled are 4. The local wisdom has ever seen and done farmers ago, and still used by farmers now 33 totaled namely the local wisdom.

Key Word: local wisdom, rubber, and environment

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan di Indonesia menghasilkan keanekaragaman ekosistem beserta sumberdaya alam, melahirkan manusia Indonesia yang

berkaitan erat dengan kondisi alam dalam melakukan berbagai aktivitas untuk menunjang kelangsungan hidupnya. **Salim** (2006:3), menjelaskan bahwa manusia Indonesia menangan-

1. Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

gapi alam sebagai guru pemberi petunjuk gaya hidup masyarakat yang terlahir dalam bentuk kebiasaan alami yang dituangkan menjadi adat kehidupan yang berorientasi pada sikap alam berkembang menjadi guru.

kearifan lokal dalam kegiatan pertanian diperlukan bagi masyarakat agar masyarakat memiliki pengertian dalam budidaya yang diajarkan oleh leluhur kita dalam bidang pertanian itu tidak perlu merusak alam. Sesuai dengan ajaran leluhur kita tentang pelestarian alam untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan kelak. Dengan kearifan tersebut diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan kebutuhannya dengan tetap menjaga lingkungan agar tetap terjaga untuk dikemudian hari.

Penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian mengenai analisis kearifan lokal tanaman karet ramah lingkungan di Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara. penelitian ini terfokus pada satu kecamatan yaitu Kecamatan Garoga. Garoga memiliki luas wilayah 567,58 ha. Luas wilayah pada Kecamatan Garoga berada pada urutan pertama yang terluas dari 15 kecamatan yang ada pada Kabupaten Tapanuli Utara yaitu sebesar 567,58 ha, dengan rasio terhadap total sebanyak 14,96 yang menjadikan alasan penulis memilih Kecamatan Garoga sebagai tempat penelitian karena kearifan lokal di Kecamatan Garoga masih ada sampai saat ini contohnya kepercayaan terhadap Mulajadi Nabolon sebagai penjaga hutan. Kecamatan Garoga Letaknya disebelah Timur, berbatasan dengan Desa Sihulambu di Tapanuli Selatan pada Kecamatan Saipar Dolok Hole, juga berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir di Kecamatan Habinsaran dan Kabupaten Labuhanbatu yang kalau ditarik garis lurus persis ke Aek

Kanopan. Sedang dikawasan Tapanuli Utara sendiri, kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Pangaribuan serta Kecamatan Sipahutar.

Kearifan lokal memiliki sosok sosial dan budaya yang kuat, karena adanya aktifitas perilaku berpola pada manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Penganalisaan kearifan masyarakat lokal harus lebih memfokuskan pada permasalahan dalam sistem mata pencaharian hidup yang mempunyai pengaruh untuk kelangsungan hidup masyarakat lokal, dengan peningkatan produksi perkebunan karet melalui jenis bibit unggul, tahan hama dan penyakit yang produksinya akan menjadi lebih tinggi. Dalam berbagai program yang diupayakan oleh pemerintah, tidak ada melakukan alih fungsi lahan karet menjadi sawit, tetapi tetap mempertahankan tanaman perkebunan karet.

TINJAUAN TEORITIS

Tanaman Karet

Karet (*Havea brasiliensis*) tergolong ke dalam famili *Euphorbiaceae*. Beberapa spesies yang termasuk genus *Havea* antara lain *Havea kentamina*, *H. quianensis*, *H. ealina*, *H. spruceana*. Dalam genus *Havea* hanya spesies *H. brasiliensis* yang penghasil lateks paling unggul (Maryani, 2007).

Ada dua jenis karet, yaitu karet alam dan karet sintetis. Setiap jenis karet ini memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga keberadaannya saling melengkapi. Kelemahan karet alam bisa diperbaiki oleh karet sintetis dan sebaliknya, sehingga kedua jenis karet tersebut tetap dibutuhkan. Karet alam jika dipanaskan menjadi lunak dan lekat, dan kemudian dapat mengalir. Karet alam

larut sedikit demi sedikit dalam benzena.

Budidaya Tanaman Karet

Budidaya tanaman karet tidak memiliki cara yang khas. Namun para petani telah melakukan budidaya berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang dilakukan secara turun temurun sesuai dengan kearifan lokal yang telah ada jauh sebelum saat ini. Cara bertanam karet tidaklah berbeda dengan cara bertanam yang lazim dilakukan dalam budidayanya, namun juga ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses penanaman maupun pemeliharaannya. **Kusno Hadiutomo (2012 ; 18)** Pembukaan lahan dengan pembakaran diawali dengan proses penebangan dan penebasan seluruh vegetasi, kemudian dikeringkan secara alami, dan dilanjutkan dengan pembakaran. Pengeringan vegetasi ini biasanya hanya mengandalkan musim kemarau sehingga pembukaan lahan dengan pembakaran harus memperhatikan cuaca.

Kearifan lokal mempunyai banyak fungsi sebagaimana yang diungkapkan oleh **Aulia dalam Arif (2012)** menjelaskan bahwa bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada dalam masyarakat dapat berupa nilai, norma, kepercayaan, dan aturan-aturan khusus. Bentuk yang bermacam-macam ini mengakibatkan fungsi kearifan lokal menjadi bermacam-macam pula. Kearifan lokal tidak bisa diperoleh melalui suatu pendidikan formal, tetapi hanya bisa dipahami dari suatu pengalaman yang panjang melalui suatu pengamatan langsung. Kearifan lokal lahir dari pembelajaran dari pengalaman yang dipertahankan dan diturunkan dari generasi ke generasi. Kegunaan utama kearifan lokal adalah menciptakan keteraturan dan

keseimbangan antara kehidupan sosial, budaya, dan kelestarian sumberdaya alam.

Sistem pertanian kearifan lokal ramah lingkungan, merupakan salah satu bagian dari sistem pengembangan pertanian berkelanjutan yang dapat terlaksana bila memenuhi lima pilar yaitu (a) produktif (b) beresiko kecil (c) tidak menimbulkan degradasi lahan dan air (d) menguntungkan secara ekonomi jangka panjang dan (e) diterima oleh masyarakat **Ala, (2001)**. Penerapan pertanian berkelanjutan tidak hanya dalam bentuk perubahan teknologi produksi, tetapi perubahan yang lebih mendasar, yaitu sikap dan cara hidup kita bersama agar tetap mampu bertahan hidup di muka bumi untuk waktu-waktu mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kecamatan Garoga merupakan salah satu Kecamatan yang masih kuat dalam menjalankan hukum adat dan alasan peneliti mengambil tanaman karet sebagai komoditi yang akan diteliti dikarenakan luas tanaman karet di Kecamatan Garoga cukup luas. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua desa dari satu kecamatan, diantaranya Desa Garoga Sibargot, Simpang Bolon. Penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan Februari 2016 sampai dengan Agustus 2016 yang meliputi kegiatan persiapan penelitian lapangan, pengelohan data, dan penyusunan laporan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* ini melibatkan beberapa orang (informan) atau tokoh

yang mengetahui dan melakukan kearifan lokal yang dilakukan petani hingga pengembangan informasi berikutnya sampai kepada taraf *reboundancy* (jenuh) **Bungin, (2010)**.

Dalam menganalisis data serta menguji kebebasan data yang digunakan metode triangulasi dalam penelitian kualitatif terhadap masyarakat tempatan yang tinggal di desa penelitian yang jumlahnya tidak ditentukan, tetapi yang pasti responden tersebut umumnya berusia sudah lanjut.

Analisis SWOT merupakan alat untuk menentukan kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dari lingkungan luar (**Rangkuti, F. 2001**). Penggunaan analisis SWOT sangat membantu untuk menyusun strategi dengan mengkombinasikan aspek kekuatan, kelemahan didalam faktor internal dengan aspek peluang dan ancaman didalam faktor eksternal. Semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan atau kelestarian suatu hutan sebaiknya menggunakan matriks SWOT. Strategi tersebut dapat dilihat dalam suatu matriks analisis. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis yaitu: 1) Strategi SO, 2) Strategi ST, 3) Strategi WO dan 4) Strategi WT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan lokal merupakan suatu tata cara, kebiasaan, mantra, doa-doa, petuah, maupun nasehat yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang dalam mempertahankan adat istiadat atau kearifan lokal yang ada dan pernah dijalankan oleh Nenek moyang terdahulu. Seperti kearifan lokal petani karet dalam membudidayakan tanaman karet di Kecamatan Garoga yang melalui beberapa cara.

Jumlah kearifan lokal yang pernah ada di Kecamatan Garoga khususnya Desa Garoga Sibargot dan Desa Simpang Bolon sudah ada yang tidak digunakan lagi, meskipun terlihat bahwa hasil dari kearifan lokal petani dahulu berselisih satu dengan apa yang dilakukan oleh petani pada masa sekarang. Kearifan lokal yang pernah ada dan dilakukan petani dahulu berjumlah 33 dan yang dilakukan petani sekarang berjumlah 4 diantara kearifan lokal dahulu sudah tidak dilakukan lagi pada saat sekarang. Kearifan lokal yang pernah ada dan dilakukan petani dahulu, dan masih digunakan oleh petani sekarang berjumlah yaitu 34 kearifan lokal. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian dari petani pada masa sekarang masih ada yang menggunakan cara lama atau tradisional. Jumlah keseluruhan kearifan lokal dalam budidaya tanaman karet yaitu 71 kearifan lokal.

Perubahan waktu adalah salah satu komponen yang membuat perubahan kearifan lokal terjadi. Masyarakat yang dahulu melakukan sesuatu dengan cara dan alat tradisional, kini sudah mulai diperkenalkan dengan peralatan berteknologi canggih yang lebih efektif dan mudah digunakan. Dunia memang akan

selalu berubah, dan manusia akan mengikuti perubahan tersebut. Hal itulah yang menjadi pemicu akan pergeseran kearifan lokal yang ada di Kecamatan Garoga. Kearifan lokal dapat saja berubah, namun tidak harus sepenuhnya perubahan dapat menghilangkan kearifan lokal yang pernah ada dan dilakukan oleh petani dan masyarakat.

Strategi Mempertahankan Kearifan Lokal Tanaman Karet

Salah satu strategi untuk meminimalkan dan memaksimalkan kekuatan dengan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam mempertahankan kearifan lokal. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan sebagai berikut:

Kekuatan (*strengths*)

1. Penggunaan alat-alat tradisional dalam berbudidaya tanaman karet dapat menghemat biaya karena relatif murah
2. Kepercayaan terhadap Mulajadi Nabolon sebagai penjaga lingkungan
3. Penggunaan bibit lokal/ alam dapat menjaga keaslian karet yang sudah ada sejak lama dan mudah didapat
4. Pemanfaatan ternak kerbau dalam penyiangan di kebun karet
5. Tidak membuka lahan saat padi akan dituai

6. Menjaga alam dengan tidak menebang pohon

Kelemahan (*weaknesses*)

1. Kegiatan gotong royong sudah mulai hilang
2. Penggunaan alat-alat tradisional tidak tahan lama
3. Penggunaan bahan kimia
4. Kurangnya kesadaran generasi muda akan pentingnya kearifan lokal.
5. Keterbatasan modal/ biaya

Peluang (*opportunities*)

1. Peluang pasar tinggi
2. Harga input lebih murah
3. Daya tarik sendiri terhadap wisatawan
4. Peran pemerintah dalam menambah pelajaran muatan lokal

Ancaman (*threats*)

1. Kemajuan teknologi baru atau modren
2. Dengan adanya bibit okulasi dapat mempengaruhi pemikiran petani sehingga petani beralih dari bibit lokal/alam ke bibit okulasi
3. Masuknya budaya baru (perilaku yang berubah).

1. Strategi SO

Situasi ini harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya karena situasi yang sangat menguntungkan dengan cara membangun seluruh kekuatan yang ada sehingga dapat dimanfaatkan peluang yang ada.

1. Penggunaan sarana produksi lokal dalam berbudidaya karet dapat menghemat biaya relatif murah dan mudah didapat
2. Kepercayaan terhadap mulajadi nabolon menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

2. Strategi ST

Strategi ST diterapkan saat menghadapi ancaman-ancaman dari luar

dengan memanfaatkan kekuatan internal sehingga dapat meraih peluang yang ada.

1. Penggunaan alat-alat tradisional dalam berbudidaya tanaman karet lebih mudah didapat daripada teknologi modern atau baru.

3.Strategi WO

Strategi WO harus mampu menimbulkan kelemahan internal yang ada agar dapat merebut peluang yang ada dengan sebaik-baiknya.

1. Penggunaan alat tradisional dalam budidaya karet harga relatif murah
2. Adanya peran pemerintah daerah dan pemerintah pusat tentang kearifan lokal seperti tambahan pelajaran muatan lokal dapat memberi kesadaran pada generasi muda mengingat akan pentingnya kearifan lokal.

4. Strategi WT

1. Dengan keterbatasan biaya dan IPTEK sehingga keinginan petani untuk menggunakan teknologi baru tidak ada.

KESIMPULAN

Kearifan lokal keseluruhan yang ada 71 yang dilakukan petani dahulu berjumlah 33, dan yang dilakukan petani sekarang berjumlah 4, Kearifan lokal yang pernah ada dan dilakukan petani dahulu, dan masih digunakan oleh petani sekarang berjumlah yaitu 34 kearifan lokal.

Lingkungan merupakan salah satu yang harus dijaga dalam melakukan setiap kegiatan, baik kegiatan usaha, pertanian, ataupun perkebunan. Seperti halnya kearifan lokal yang ada di Kec. Garoga dalam menjaga lingkungannya. Secara umum petani sudah dapat menjaga lingkungan dari kerusakan. Sebagai contoh yaitu sistem pembakaran secara besar-besaran sudah jarang

dilakukan, mengingat adanya larangan pemerintah yang dapat menyebabkan polusi udara, maka dari itu lebih pada pemanfaatan hasil dari pembukaan lahan, bahan kimia yang digunakan dalam pemeliharaan juga tidak akan banyak mempengaruhi kerusakan lingkungan jika digunakan dalam jumlah sedikit.

Kekuatan yang dimiliki untuk strategi mempertahankan kearifan lokal adalah alat-alat tradisional menghemat biaya dan mudah didapat, mempercayai Mulajadi Nabolon dapat menjaga lingkungan, penggunaan bibit lokal atau alam dapat menjaga kelestarian karet, Pemanfaatan ternak kerbau dalam penyiangan di kebun karet, tidak membuka lahan saat akan dituai, menjaga alam dengan tidak menebang pohon. Kelemahan yang ada seperti hilangnya sikap saling gotong royong, penggunaan alat-alat tradisional tidak tahan lama, penggunaan bahan kimia, kurangnya kesadaran generasi muda akan pentingnya kearifan lokal dan keterbatasan biaya. Peluang yang ada untuk dimanfaatkan adalah Peluang pasar yang tinggi, harga input lebih murah, daya tarik wisatawan, dan adanya peran pemerintah dalam menambah pelajaran muatan lokal. Ancaman yang didapat seperti kemajuan teknologi, masuknya budaya baru (perilaku yang berubah).

DAFTAR PUSTAKA

- Ala, A. 2001. **Prespektif dan Penerapan Konsep Pertanian Berkelanjutan**. Pidato Penerimaan Jabatan Guru Besar pada Tanggal 4 Agustus 2001. Makasar.
- Arif, 2012. **Kearifan Lokal Masa Sekarang Dan Prospek Masa Depan**. <https://Biokonserva>

[sigesit.Wordpress.Com/2012/03/11/Kearifan-Lokal Masa-Sekarang-Dan Prospek-Masa-Depan/](http://sigesit.Wordpress.Com/2012/03/11/Kearifan-Lokal%20Masa-Sekarang-Dan%20Prospek-Masa-Depan/). Diakses pada tanggal 3 februari 2015.

Rangkuti. 2001. **Hukum Lingkungan dan Kebijakan Lingkungan Nasional**. Surabaya: Airlangga University Press.

Sayamar, Eri. 2013. **Analisis Kearifan Masyarakat dalam Lingkungan Pertanian di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar**. Tesis Ilmu Lingkungan Universitas Riau. Pekanbaru.

Untung, K. 2007. **Kebijakan Perlindungan Tanaman**. UGM Press. Yogyakarta.